

Pertemuan Tingkat Kepala Negara Jepang - Indonesia

Pada 12 November pukul 18:00 (waktu setempat), Perdana Menteri Shinzo Abe telah melakukan pertemuan tingkat kepala negara/ pertemuan bilateral dengan Y. M. Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia yang juga turut hadir pada KTT ASEAN di Manila, Filipina. Pertemuan tersebut berlangsung selama 25 menit, dengan isi pertemuan seperti tertulis di bawah ini. Pada pertemuan tersebut, hadir juga dari pihak Jepang, Bapak Kotaro Nogami, Deputy Chief Cabinet Secretary dan pejabat lain. Sementara dari pihak Indonesia, juga hadir Ibu Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri RI dan pejabat lain.

Pada awal pertemuan, selain menyampaikan kegembiraannya dapat bertemu kembali sejak pertemuan terakhir keduanya pada Januari tahun ini, Presiden Joko Widodo juga mengucapkan selamat atas kemenangan pada pemilihan Majelis Rendah beberapa waktu lalu dan atas terpilihnya kembali Perdana Menteri Abe. Beliau juga menyampaikan bahwa di bawah kepemimpinan PM Abe, hubungan kerjasama kedua negara khususnya di bidang ekonomi, telah dipromosikan. Lebih lanjut, Bapak Presiden juga menyampaikan keinginan agar proyek-proyek kerjasama di bidang infrastruktur yang dikemukakan oleh Mantan Perdana Menteri Fukuda pada saat kunjungan beliau bulan Oktober lalu, dapat segera dilaksanakan. Selain itu, Presiden Joko Widodo juga menyatakan keinginan untuk meneruskan kerjasama di bidang Pelabuhan Patimban, kereta cepat di jalur utara Jawa, MRT, pembangunan jalan tol Pulau Sumatera, serta kerja sama di bidang energi.

Menanggapi hal tersebut, PM Abe menyampaikan terima kasih sekali lagi atas keramahan yang diterima di Istana Bogor pada Januari lalu, sekaligus juga berterima kasih atas ucapan selamat yang disampaikan terkait kemenangan pada pemilihan di Majelis Rendah. Selain itu, bersama-sama dengan Presiden Joko Widodo, kedua pihak mengumumkan logo mark untuk peringatan 60 tahun terjalinnya hubungan diplomatik antara kedua negara yang akan dirayakan pada tahun depan, yang diciptakan oleh siswa SMA dari Indonesia. Perdana Menteri Abe juga menyampaikan keinginannya untuk memaksimalkan acara peringatan 60 tahun pada tahun depan melalui pertukaran antara pejabat tinggi.

Selain menyambut baik upaya kedua negara untuk bekerja sama pada pengembangan pulau-pulau terpencil, beliau juga menyampaikan tentang keputusan pemerintah Jepang

untuk membantu 2 proyek, yaitu *Patimban Port Development Project (I)* dan *Development of World Class University with Socio Entrepreneurial Spirit at Universitas Gadjah Mada* oleh JICA dengan menggunakan skema bantuan pinjaman yen Jepang. PM Abe juga mengemukakan keinginannya untuk bekerja sama secara erat untuk mewujudkan proyek kerjasama kedua negara dengan cepat pada proyek MRT, kereta cepat di jalur utara Jawa, proyek pembangunan drainase bawah tanah kota Jakarta, proyek energi dan lain lain. Lebih lanjut PM Abe juga mengatakan bahwa ada rencana dalam waktu dekat untuk bekerja sama dengan Bakamla dalam rangka meningkatkan kerjasama penegakan hukum di perairan. PM Abe juga mengatakan ingin bekerja sama demi kesuksesan *The Annual Meetings of International Monetary Fund & World Bank Group (IMF-WBG)* yang akan diselenggarakan bulan Oktober tahun depan.

Terkait hal itu, Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Indonesia ingin merayakan peringatan 60 tahun terjalinnya hubungan diplomatik kedua negara, dan secara khusus ingin menjadikan momen ini untuk semakin mengembangkan proyek di bidang infrastruktur dengan Jepang. Beliau juga berterima kasih atas bantuan dukungan sistem keamanan dari Jepang terkait Asian Games tahun 2018, dan menyampaikan harapan untuk menyukseskan Asia Games mendatang. Mengenai hal ini, PM Abe mengatakan ingin bekerja sama demi suksesnya Asian Games tahun 2018, serta ingin meningkatkan kerjasama di bidang infrastruktur sebagai peringatan 60 tahun pada tahun depan.

Selain itu, kedua pemimpin mengadakan tukar pendapat mengenai situasi regional, diantaranya mengenai situasi Laut Cina Selatan dan Korea Utara dimana kedua pihak sepakat untuk lebih berhubungan lebih intensif di masa mendatang. Khusus terkait situasi Korea Utara, pada pertemuan KTT ASEAN kali ini, PM Abe meminta untuk lebih mempererat kerjasama dengan menyampaikan pesan yang sangat kuat untuk menekan Korea Utara semaksimal mungkin. Presiden Joko Widodo pun menyatakan kekhawatirannya terhadap pengembangan senjata nuklir dan rudal oleh Korea Utara dan akan bertindak tegas terhadap peluncuran rudal yang dilakukan oleh negara ini, dan Indonesia siap untuk melaksanakan secara tegas resolusi dari Dewan Keamanan PBB. Di lain sisi, Perdana Menteri Abe juga telah meminta kerjasama dan pemahaman mengenai isu masalah penculikan.